

**PSIKOLOGI TOKOH UTAMA PADA NOVEL *GADIS 12 RAKA'AT* KARYA
MA'AMUN AFFANY (BERDASARKAN TEORI SIGMUND FREUD)**

Irma Sedy Aristya

^{1), 2)}Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
STKIP Muhammadiyah Pagaram
aristyairma90@gmail.com

Abstrak

Tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan aspek-aspek psikologi tokoh utama yang ditinjau dari (a) segi id, (b) segi ego, dan (c) segi superego dari novel *Gadis 12 Raka'at* karya Ma'mun Affany. Penelitian ini merupakan penelitian dengan metode penelitian deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan datanya digunakan teknik baca dan catat. Teknik analisis datanya menggunakan teknik analisis karya. Objek penelitian ini adalah intrinsik novel *Gadis 12 Raka'at* karya Ma'mun Affany dengan tebal 263 halaman yang diterbitkan oleh Kanzun Books tahun 2019. Dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa novel ini memiliki dua tokoh utama. Novel ini menceritakan dua sosok yang sama-sama memiliki kisah sedih, sama-sama memiliki kelebihan di atas rata-rata orang awam pada umumnya dan juga sama-sama terlahir menjadi pemeluk agama yang benar-benar taat, sayangnya satu perbedaan yang membuat mereka terpisah jauh, mereka berbeda keyakinan. Tokoh utama yang pertama bernama Bagus Pradana yang lahir di Manado, sedari kecil tanpa tahu kedua orang tuanya. Hidup sebatang kara dan dipungut oleh Gereja karena dianggap memiliki talenta, dibesarkan dengan agama Katolik; Tokoh utama yang kedua adalah Aisy Fashihah Ilma. Fashihah adalah seorang muslimah dan juga merupakan santriwati yang selalu menjadi pujaan di Pondok Pesantren Sabilul Huda karena paras yang cantik, anggun dan suara merdunya saat mengaji. Analisis aspek psikologi tokoh utama ditinjau dari (a) segi id tokoh utama yang bernama Bagus cukup kuat, dapat dilihat dari perilakunya yang selalu berusaha untuk menjalankan tugas yang telah diberikan kepadanya yaitu mendekati Fashihah dan bagaimana membuatnya murtad dari agamanya, segi id tokoh utama Fashihah juga dapat dilihat dari kegigihannya untuk menjadi wanita shalihah (b) segi ego tokoh utama Bagus dapat dilihat dari tujuannya untuk menjadi idola di pondok pesantren dia rela belajar agama islam, karena untuk mendapatkan hati Fashihah. (c) kedua tokoh utama memiliki kekuatan superego yang baik dan mencapai kesempurnaan superego dengan mempertahankan agama dan cinta. Dua hal yang tidak dapat dipisahkan.

Kata kunci: psikologi tokoh, novel gadis 12 raka'at karya Ma'mun Affany

Abstract

*The purpose of this study is to describe the psychological aspects of the main character in terms of (a) the id, (b) the ego, and (c) the superego aspects of the *Gadis 12 Raka'at* novel by Ma'mun Affany. This research is a descriptive qualitative research method. The data collection technique used is the technique of reading and taking notes. The data analysis technique uses the analysis technique of the work. The object of this research is the intrinsic novel of *Gadis 12 Raka'at* by Ma'mun Affany with a thickness of 263 pages published by Kanzun Books in 2019. From this research it can be concluded that this novel has two main characters. This novel tells the story of two figures who share a sad story, both of which have advantages above the average lay person in general and are equally born into true devotees, unfortunately one difference makes them far apart, they have different beliefs. The first main character named Bagus Pradana who was born in Manado, from a young age without knowing his parents. Life alone and collected by the Church because it is considered to have talents, raised with Catholicism; The second main character is Aisy Fashihah Ilma. Fashihah is a Muslim woman and is also a student who always becomes an idol at the Sabilul Huda Islamic Boarding School because of her beautiful, graceful and melodious voice when reciting the Koran. The analysis of the psychological aspects of the main character in terms of (a) in terms of the id of the main character named Bagus is quite strong, it can be seen from his behavior that always tries to carry out the tasks that have been given to him namely approaching Fashihah and how to make him apostate from his religion, in terms of the id of the main character Fashihah can be seen from his persistence to become a woman shalihah (b) in terms of the ego of the main character Bagus can be seen from his aim to become an idol in a boarding school he was willing to learn the religion of Islam, because to get the heart of Fashihah. (c) the two main characters*

have good superego powers and achieve superego perfection by maintaining religion and love. Two things can not be separated.

Keywords: *psychology of characters, the novel 12 raka'at girls by Ma'mun Affany.*

©Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia FKIP UM Palembang

Pendahuluan

Sebuah karya sastra merupakan hasil imajinasi manusia yang bersifat indah dan dapat menimbulkan perasaan dan kesan yang indah pada jiwa pembacanya. Imajinasi adalah daya khayal atau daya pikir untuk membayangkan atau menciptakan sesuatu baik berupa gambar-gambar ataupun kejadian yang berdasarkan kenyataan atau pengalaman seseorang. Menurut genrenya karya sastra dapat dibagi menjadi tiga, yaitu: prosa (fiksi), puisi dan drama. Dari ketiga jenis genre sastra tersebut peneliti memfokuskan kajiannya pada prosa fiksi yaitu novel.

Karya sastra (novel) merupakan struktur yang bermakna. Novel tidak sekadar merupakan serangkaian tulisan yang menggairahkan ketika dibaca, akan tetapi merupakan struktur pikiran yang tersusun dari unsur-unsur yang padu. Abrams menyatakan bahwa struktur karya sastra dapat diartikan sebagai susunan, penegasan, dan gambaran semua bahan dan bagian yang menjadi komponennya secara bersama membentuk kebulatan yang indah (Nurgiyantoro, 2010: 36).

Karya sastra merupakan penggambaran dunia dan kehidupan manusia di dunia. Melalui gambaran tersebut pengarang mengajak pembaca melihat gambaran seorang tokoh dengan liku-liku kehidupannya. Karya sastra diciptakan tidak hanya melalui imajinasi yang dilakukan oleh pengarang, tetapi juga diciptakan dari hasil pengalaman pengarang. Pengalaman tersebut berupa peristiwa atau problem dunia yang menarik untuk dituangkan dalam bentuk tulisan. Baik itu masalah yang berkaitan dengan

dirinya sendiri atau orang-orang di sekelilingnya.

Dalam penelitian ini, peneliti membahas aspek-aspek psikologi dalam sebuah karya sastra. Psikologi adalah suatu disiplin ilmu mengenai kejiwaan. Psikologi merupakan ilmu yang berdiri sendiri, tidak bergantung dengan ilmu-ilmu lain. Namun, psikologi tidak boleh dipandang sebagai ilmu yang sama sekali terlepas dari ilmu-ilmu lainnya.

Menurut Sigmud Freud, psikologi kepribadian terdiri atas tiga aspek, yaitu: *Das Es (the Id)*, *Das Ich (the Ego)*, *Das Ueber Ich (the Superego)* (Suryabrata, 2010: 103). *Das Es* atau aspek biologis dari kepribadian ini adalah aspek yang orisinil. *Das Es* berfungsi dengan berpegang kepada prinsip “kenikmatan”, yaitu mencari keenakan dan menghindarkan diri dari ketidakenakan (Suryabrata, 2010: 104). *Das Ich* atau aspek psikologis kepribadian ini timbul dari kebutuhan organisasi untuk dapat berhubungan dengan dunia luar secara nyata dan realitas. Di dalam fungsi *das ich* itu berpegang kepada prinsip “realitas”. Tujuannya masih dalam garis kepentingan organisme, yaitu mendapat keenakan dan menghindarkan diri dari ketidakenakan, tetapi tetap dalam bentuk dan sesuai dengan kondisi-kondisi pada dunia riil. Sesuai dengan kenyataan baik itu kenyataan benda-benda maupun kenyataan dari nilai-nilai sosial (Suryabrata, 2010: 104). *Das Ueber Ich* atau aspek sosiologis kepribadian. Aspek ini merupakan wakil dari nilai-nilai tradisional serta cita-cita masyarakat, sebagaimana juga dapat ditafsirkan orang tua kepada anak-anaknya, yang diajarkan (dimasukkan) dengan

berbagai perintah dan larangan. Das Ueber Ich lebih merupakan hal yang “ideal” daripada hal yang “riil”, pengertiannya lebih kepada kesempurnaan daripada kesenangan. Oleh karena itu, Das Ueber Ich dapat pula dianggap sebagai aspek moral dari kepribadian.

Dalam hal ini psikologi masih mempunyai hubungan dengan disiplin ilmu lain baik filsafat, biologi, sosial, maupun budaya (antropologi). Di samping itu, psikologi mempunyai keterkaitan dengan sastra. Mengenai keterkaitan antara psikologi dengan sastra, Welck dan Warren mengatakan psikologi dalam sastra terdapat empat kategori yaitu studi psikologi pengarang sebagai tipe atau sebagai pribadi, studi tipe hukum-hukum psikologi yang diterapkan dalam karya sastra, proses kreatif, dan mempelajari dampak sastra pembaca atau psikologi karya sastra (Minderop, 2013: 56).

Selanjutnya hubungan psikoanalisis dengan sastra ada dua. Pertama, psikoanalisis adalah suatu metode interogasi tentang psiko manusia yang sepenuhnya didasarkan pada tindakan mendengarkan kata-kata pasien. Kedua, penemuan sastra dan psikoanalisis adalah karena dalam pemikirannya Freud menjadikan mimpi, fantasma, dan mite sebagai bahan dasar. Dari hubungan di atas, dapat disimpulkan bahwa psikoanalisis mempunyai hubungan yang erat dengan sastra, bahasa dan imajiner. Dengan demikian, teori psikoanalisis dapat dipakai untuk menganalisis suatu karya sastra.

Dihubungkan dengan masyarakat biasanya pengarang mengisahkan para tokoh dalam suatu cerita dipenuhi dengan berbagai persoalan dalam kehidupannya. Tokoh dengan persoalan tersebut merupakan terjemahan dari kehidupan manusia di dunia.

Keistimewaan dari novel *Gadis 12 Rakaat* ini adalah menggambarkan tentang seorang gadis yang sangat taat kepada

Allah dan menikah dengan seorang pria beragama katolik yang menyamar untuk membuatnya murtad. Namun ditengah cerita pria tersebut jatuh cinta pada gadis itu dan agamanya. Jelas sekali cerita ini mengisyaratkan keindahan agama dan cinta bahwa agama akan selalu mewarnai cinta manusia. Agama dan cinta adalah dua hal yang tidak akan pernah dapat dipisahkan. Novel tersebut juga menceritakan tentang berbagai permasalahan kehidupan dalam membina rumah tangga.

Dari uraian diatas, ada beberapa hal yang membuat novel *Gadis 12 Raka'at* perlu untuk diteliti. Yang pertama, novel *Gadis 12 Raka'at* mempunyai keistimewaan, salah satunya adalah menggambarkan kehidupan tokoh utama dengan berbagai problematika yang dihadapinya baik itu agama dan cinta, serta kemampuannya dalam memecahkan masalah yang di hadapi. Yang kedua, novel *Gadis 12 Raka'at* dapat mengungkapkan aspek psikologis yang ditonjolkan dari tokoh utama.

Berkaitan dengan alasan-alasan tersebut, peneliti tertarik untuk mengkaji aspek psikologis tokoh utama dalam novel *Gadis 12 Raka'at* karya Ma'mun Affany berdasarkan teori Sigmund Freud.

Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode kualitatif yang terdiri atas objek penelitian, fokus penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, instrumen penelitian, teknik analisis data, dan teknik penyajian hasil analisis. Objek penelitian ini adalah teks novel yang berjudul *Gadis 12 Raka'at* karya Ma'mun Affany yang diterbitkan oleh penerbit Kanzun Books, tahun terbit 2019, dengan tebal 263 halaman. Penelitian ini difokuskan pada analisis psikologis yang membahas tentang Das Es (the Id), Das Ich (the Ego), dan Das Ueber Ich (the Superego).

Dalam penelitian ini, sumber data yang diperoleh dari objek penelitian yakni *Gadis 12 Raka'at* karya Ma'mun Affany. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah nota pencatat data beserta alat tulisnya dan penulis sebagai pencatat data. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik baca dan catat. Membaca yang dimaksud adalah menelaah secara seksama rangkaian peristiwa yang ada dalam novel *Gadis 12 Raka'at* Karya Ma'mun Affany. Pencatatan, yakni kegiatan mencatat data-data yang diperoleh dari hasil pembacaan seksama yang berkaitan dengan penelitian, seperti kutipan yang meliputi tingkah laku tokoh, jalan pikiran tokoh, dan deskripsi pengarang untuk membentuk paparan kebahasaan yang memuat aspek psikologis tokoh utama.

Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah analisis karya. Menurut Komarudin (dalam Puspa, 2017:34) analisis karya merupakan suatu kegiatan berfikir untuk menguraikan suatu keseluruhan menjadi komponen sehingga dapat mengenal tanda-tanda komponen, hubungan satu sama lain suatu karya.

Hasil dan Pembahasan

Psikologis kepribadian tokoh utama novel *Gadis 12 Raka'at* karya Ma'mun Affany ini difokuskan pada aspek psikologi tokoh-tokoh dengan menggunakan teori psikologi analisis Sigmund Freud yang terdiri dari id, ego, dan superego.

Dalam penelitian ini diuraikan perilaku tokoh akibat dari permasalahan yang dihadapinya sehingga para tokoh menjadi tertekan dan mengalami konflik batin.

Id tokoh utama Bagas cukup kuat dapat terlihat dari perilakunya yang selalu berusaha untuk menjalankan tugas rahasia dari pasukan khusus gereja yang telah diberikan kepadanya yaitu mendekati Fashihah seorang anak Kyai yang

merupakan tujuan bidikannya dan bagaimana membuatnya menjadi murtad dari agamanya. Bagas rela melakukan penyamaran sebagai santriwan dipesantren yang sama dengan Fashihah. Id juga terlihat pada saat Bagas diterima menjadi santriwan oleh Gus Ali Pimpinan pesantren. Kesehariannya mengabdikan diri pada beliau, apa saja dikerjakannya mulai, bersihkan rumah, nyuci mobil, nyapu halaman dan lain sebagainya. Fokusnya hanyalah pada Fashihah. Segi id tokoh utama Fashihah juga dapat dilihat dari kegigihannya untuk menjadi wanita shalihah yang dimulai dari ketaatannya dalam beribadah dan pada suaminya. Dimana Fashihah selalu memberikan dukungan penuh untuk suaminya Bagas.

Segi ego tokoh utama Bagas dapat dilihat dari tujuannya untuk menjadi idola di pondok pesantren dia rela belajar agama islam, karena untuk mendapatkan hati Fashihah. Akhirnya Bagas mendapatkan hati Fashihah dan menikah tanpa Fashihah tau bahwa Bagas adalah seorang Katolik. Segi ego juga ditunjukkan oleh tokoh utama Fashihah terlihat bahwa setiap malam Fashihah terbangun untuk melakukan shalat tahajjud 12 raka'at untuk meminta dikaruniai seorang anak. Karena selama pernikahannya dengan Bagas mereka belum dikaruniai anak.

Kedua tokoh utama memiliki kekuatan superego yang baik dan mencapai kesempurnaan superego dengan mempertahankan agama dan cinta. Dua hal yang tidak dapat dipisahkan. Bagas telah jatuh cinta kepada sosok Fashihah yang luar biasa dengan kesabaran dan ketulusanya juga kesempurnaan agamanya. Pada akhirnya Bagas memutuskan untuk bersyahadat.

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan terhadap novel *Gadis 12 Raka'at* karya Ma'mun Affany, dapat

disimpulkan bahwa Psikologis kepribadian tokoh utama novel *Gadis 12 Raka'at* karya Ma'mun Affany difokuskan pada aspek psikologi tokoh-tokoh dengan menggunakan teori psikologi analisis Sigmund Freud yang terdiri dari id, ego, dan superego. (a) Segi id tokoh utama yang bernama Bagas cukup kuat, dapat dilihat dari perilakunya yang selalu berusaha untuk menjalankan tugas yang telah diberikan kepadanya yaitu mendekati Fashihah dan bagaimana membuatnya murtad dari agamanya, segi id tokoh utama Fashihah juga dapat dilihat dari kegigihannya untuk menjadi wanita shalihah (b) segi ego tokoh utama Bagas dapat dilihat dari tujuannya untuk menjadi idola di pondok pesantren dia rela belajar agama islam, karena untuk mendapatkan hati Fashihah. (c) kedua tokoh utama memiliki kekuatan superego yang baik dan mencapai kesempurnaan superego dengan mempertahankan agama dan cinta. Dua hal yang tidak dapat dipisahkan.

Penelitian ini diharapkan agar tidak hanya mengetahui isi sebuah karya sastra, melainkan juga mengetahui makna dan pesan serta nilai-nilai yang terkandung sehingga dapat memanfaatkan kembali nilai-nilai psikologi yang terdapat dalam karya sastra. Selanjutnya, nilai-nilai positif yang terdapat dalam novel tersebut diharapkan dapat dipahami, diresapi dan diterapkan oleh peserta didik dalam kehidupan sehari-hari.

Daftar Pustaka

- Affany, Ma'mun. 2019. *Gadis 12 Rakaat*. Kab Pekalongan: Kanzun Books.
- Minderop, Albertine. (2013). *Psikologi Sastra: Karya sastra, Metode, Teori, dan Contoh Kasus*. Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia.
- Nurgiyantoro, Burhan. (2010). *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Dewi, Puspa. 2017. "Citra Wanita Muslimah Dalam Film *Assalammualaikum Beijing Karya Asma Nadia Sebagai Tinjauan Semiotik*" Skripsi pada Prodi Bahasa dan Sastra Indonesia STKIP Muhammadiyah Pagaralam.
- Semiun, Yustinus. (2006). *Teori Kepribadian dan Terapi Psikoanalitik Freud*. Yogyakarta: Kanisius (Anggota IKAPI).
- Suhariyanto, S. (1982). *Memahami dan Menikmati Cerita Rekaan*. Surakarta: Widya Duta.
- Sumardjo, Yakob. (2003). *Novel Indonesia Mutakhir Sebuah Kritis*. Yogyakarta: CV Nur Cahaya.
- Suryabrata, Sumadi. (2010). *Psikologi Kepribadian*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.